

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi yang seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah mutu pendidikan.

Untuk itu pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia, utamanya mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana minimal berupa gedung sekolah yang layak sehingga sampai pada ketersediaan berbagai fasilitas pendukung pendidikan lainnya. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tentu dibutuhkan tenaga-tenaga pengajar yang profesional karena mengajar

merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan pendidikan untuk itu perlu adanya pengembangan kemampuan baik dari segi keterampilannya maupun dari segi ilmu pengetahuan.

Hal ini dapat di tempuh melalui penataran agar pada diri mereka khususnya tenaga pengajar dapat tumbuh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, rasa percaya diri serta perilaku yang kreatif, karena proses pendidikan diharapkan mampu membentuk dan menciptakan tenaga pendidik yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna mewujudkan tenaga yang terampil dinamis, kreatif dan berkualitas serta mampu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sejalan dengan hal tersebut di atas maka guru sebagai tenaga pendidik diharuskan mampu memahami dan mengaplikasikan kompetensi guru diantaranya kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan mengajar. Penguasaan kompetensi yang dimiliki guru ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai seorang guru bertanggung jawab atas tugasnya dalam mendidik siswa, hendak mengaktifkan siswa dalam belajar, membuat pelajaran menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, menegaskan, serta menyenangkan siswa, sehingga siswa tertarik dengan materi yang di sajikan.

Menurut Hamalik (2006 : 36) proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi

kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Namun hal tersebut sangat bertolak belakang dengan situasi yang dijumpai di kelas XI AP 4 SMK Negeri 1 Gorontalo, pada saat mengajar di kelas guru lebih dominan menggunakan metode ceramah (konvensional) yang membuat siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga kejenuhan di kelas pun sangat dirasakan oleh siswa. Apa yang biasanya terjadi di kelas guru memulai pelajaran dengan salam dan melanjutkan cerita atau membacakan apa yang ada di buku bahan belajar jika waktu pelajaran berakhir guru pun hanya langsung memberikan tugas rumah tanpa menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan atau mengadakan evaluasi. Dengan begitu kualitas dan kemampuan peserta didik tidak dapat diukur, biasanya guru mengukurnya dengan tugas dan hasil ulangan harian saja. Padahal tugas dan hasil ujian tidak bisa dijadikan sebagai rujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Jangan heran ketika hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Pada dasarnya untuk meningkat hasil belajar siswa diperlukan metode pembelajaran yang sesuai, cocok dengan situasi dan kondisi kelas untuk membantu membangkitkan gairah belajar peserta didik. Namun pada mata pelajaran menangani surat/dokumen di kelas XI AP 4 model

pembelajaran yang perlu diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Karena dalam model pembelajaran *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Menurut Isjoni (2009:77) Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa di kelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seyogyanya *heterogen*, baik dari segi kemampuannya karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara yang efektif untuk menjamin *heterogenitas* kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu. Jika siswa di bebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya sesama jenis, sesama etnik, dan sama dalam kemampuan.

Dari hasil pengamatan pada observasi awal turun langsung di lapangan, serta wawancara dengan guru mata pelajaran menangani

surat/dokumen pada Kelas XI AP4 di SMK Negeri 1 Gorontalo Tahun pelajaran 2012/2013 dari jumlah siswa 33 orang hanya terdapat 13 orang siswa atau (39,39%) yang mencapai nilai 75 keatas, dan 20 orang siswa atau (60,61%) lainnya belum mencapai ketuntasan. siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 keatas untuk mata pelajaran menangani surat/dokumen.

Atas dasar itulah peneliti bermaksud akan mengkaji permasalahan khususnya di SMK Negeri 1 Gorontalo, Kota Gorontalo dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul : ***“Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas XI AP 4 SMK Negeri 1 Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu : kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang di ajarkan oleh guru, kurangnya kreativitas guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen di kelas XI Ap 4 SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah dengan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Ap 4 SMK Negeri 1 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran menangani surat/dokumen ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka tindakan yang dilakukan adalah guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara *heterogen* (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll), setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkannya, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan bila tiba saatnya memberikan kuis, bagikan kuis atau bentuk evaluasi yang lain dan berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut, serta buatlah skor individu tim dan pengakuan terhadap prestasi tim.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.